

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan berbagai suku, bahasa, dan adat istiadat. Salah satunya adalah seni. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang penting bagi kehidupan manusia. Setiap kebudayaan mempunyai kesenian sendiri-sendiri berdasarkan ciri khas dari kebudayaan tersebut. Berbagai media kesenian menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kehidupan masyarakat, salah satunya kesenian itu adalah seni musik atau seni suara yang berupa lagu.

Djohan (2003: 7-8) menjelaskan bahwa musik merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang di dalamnya memuat sebuah ungkapan pikiran manusia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seni musik atau seni suara dapat mewakili suatu hal atau kelompok tertentu. Musik di sini tidak hanya dipandang menjadi sebuah hiburan, tetapi juga musik memiliki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan, dalam proses berkomunikasi, menyuarakan pesan dan kritik terhadap suatu hal dengan gaya bahasa yang dimiliki musisi tersebut.

Keraf (2007: 23) menegaskan bahwa gaya bahasa yang dimiliki oleh seseorang merupakan bagian dari diksi bertalian erat dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau memiliki nilai artistik tinggi.

Gaya bahasa menjadi cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa (penulis bahasa), yang kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Iwan Fals merupakan salah satu musisi solo karier yang menerjemahkan realitas sosial, politik, budaya, alam, dan dunia pendidikan yang kerap melanda bangsa Indonesia dengan bahasa anak muda yang dituangkan dalam musik Iwan Fals yang bercerita pada realita kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Iwan Fals lebih menawarkan musik yang sangat sederhana, tidak cengeng, dan kritis terhadap suatu hal, mulai dari pesan kritik, sindiran dan pesan moral yang kerap mereka lontarkan dalam sebuah lirik lagunya. Kelompok musik lainnya yaitu SLANK, lagu-lagu yang dinyanyikan SLANK cenderung memiliki kesamaan pada tema-tema yang selalu diangkat, misalnya pada album Antikorupsi, di dalam album itu disajikan tema yang hampir sama dengan karya-karya Iwan Fals, mulai dari kritikan politik, sosial, dan pesan moral yang terdapat di dalamnya.

Iwan Fals merupakan sosok yang cukup konsisten dalam perjuangan menggugat Orde Baru. Kritik-kritik pedas dan lugas selalu dilontarkan dalam setiap karyanya. Wacana kritik dalam karya Iwan Fals ternyata didukung oleh sebagian besar masyarakat terutama lapisan bawah karena lagu tersebut mewakili dan menyuarakan hati nurani rakyat. Dukungan itu termanifestasikan dengan terbentuknya fans-fans fanatik yang sering disebut

Oi (Orang Indonesia). Selama Orde Baru, banyak jadwal acara konser Iwan yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintah karena lirik-lirik lagunya dianggap dapat memancing kerusuhan. Pada awal kariernya, Iwan Fals banyak membuat lagu yang bertema kritikan pada pemerintah. Beberapa lagu itu bahkan bisa dikategorikan terlalu keras pada masanya sehingga perusahaan rekaman yang memayungi Iwan Fals tidak berani memasukkan lagu-lagu tersebut dalam album untuk dijual bebas (Wikipedia, 2009).

Pesan moral dalam musik pada prinsipnya bervariasi, tergantung pada realitas sosial dan ideologi masing-masing kelompok. Sebuah karya seni diciptakan bukan hanya untuk ditampilkan, dilihat, dan didengar saja, tetapi harus dengan gagasan serta pertimbangan pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya. Realitas sosial, tema, ideologi, dan teknik pengolahan musik saling berkaitan dalam membentuk pesan dan kritik (Bahari, 2008: 14-15).

Fenomena dunia seni musik atau seni suara menjadi hal yang menarik di kalangan musik khususnya di Indonesia, berbagai aliran dari jenis musik yang ditampilkan oleh para musisi dan kelompok band yang ada di tanah air, mulai dari musik *Pop*, *Punk*, *Rock*, *Dangdut*, *Rock n Roll*, dan *Reage*. Salah satu musisi solo karier atau band di tanah air ini adalah Iwan Fals. Di Indonesia Iwan Fals menjadi musisi yang sangat berkarisma kuat dalam merintis karier di dunia musik Indonesia karena Iwan Fals mewakili totalitas dalam berkarya menciptakan lirik-lirik lagunya. Terbukti dalam karya-karyanya sampai saat ini Iwan Fals menyuarakan dan mewakili semua aspek

dan golongan mulai dari kaum remaja, buruh, rakyat kecil, pejabat tinggi, dan pemerintahan karena di setiap album Iwan Fals mewakili kritikan sosial dan politik, seperti penggalan lagu yang ada di bawah ini.

*"Namaku Bento rumah real estate
Mobilku banyak harta berlimpah
Orang memanggilkmu bos eksekutive
Tokoh papan atas atas s'galanya asyik . . .*

Penggalan lagu di atas merupakan contoh gaya bahasa yang pedas dan dirasa lebih berbahaya dalam penyampaiannya. Pemakaian gaya bahasa yang dirasakan membuat merah telinga seseorang yang merasakannya, yang di dalamnya mempunyai nilai tersendiri berupa kritikan dan pesan moral terhadap bangsa Indonesia. Lagu berjudul "Bento" yang dirilis pada tahun 1989. Lagu tersebut terdengar sinis dan menyakitkan hati orang-orang yang dimaksudkan. Kritik sosial dan politik dan kandungan pesan moral yang terkandung lagu tersebut ditujukan kepada orang-orang yang dimaksudkan. Gaya bahasa ini termasuk dalam gaya bahasa ironi jenis sarkasme, gaya bahasa yang dipakai menimbulkan kesan yang berlawanan dan menghina orang-orang yang dimaksudkan. Pemakaian diksi konotasi, yaitu kata *tokoh papan atas* yang menjadi penanda yang menjelaskan tandanya yang berarti orang yang berada atau mempunyai peran penting dalam sebuah negara yang bergerak dalam suatu bidang tertentu, tetapi kata *tokoh papan atas* dalam masyarakat pada umumnya sering disebut orang yang berkuasa, orang yang paling ditakuti.

Lagu tersebut sempat menjadi kontroversial di tubuh lembaga negara karena di duga melecehkan dan menghina orang-orang yang ada di dalamnya. Gaya bahasa yang ditampilkan lebih totalitas tanpa ada batasan-batasan tertentu, mulai dari gaya sampai objek yang dituju. “Bento” judul lagu yang menggema di penjuru negeri pada tahun 1990-an. Lagu tersebut memberikan warna perlawanan yang cukup radikal di masa itu. Hingga penguasa merasa risih dengan konser-konser dan lantunan lagu-lagu yang terlalu kritis mengkritisi pemerintah. Lirik tersebut cukup kena menyerang pemerintah atau bos eksekutif sehingga konser ke 100 kota dahulu batal dilakukan karena dilarang oleh pemerintah, yang dianggap akan membuat kerusuhan dan kericuhan. Kediktatoran penguasa yang digambarkan dalam lagu tersebut selalu menindas kepentingan orang-orang kecil atau rakyat. Tanpa memperdulikan orang di sekelilingnya, sebuah gambaran yang sebenarnya membangkitkan semangat pembebasan di waktu itu. Hal ini tercermin dalam lirik lagu berikut.

*”Bisnisku menjagal jagal apa saja
Yang penting aku menang aku senang
Persetan orang susah karena aku
Yang penting asyik sekali lagi asyik . . .”*

Lirik lagu di atas kata *jagal* yang menjadi penanda yang menjelaskan orang yang suka menjatuhkan lawan dengan cara tidak baik, dalam masyarakat pada umumnya kata *jagal* berarti orang yang bekerja untuk pemotongan hewan misalnya, sapi, kerbau, kambing, domba, dsb. Kritikan

dalam lagu tersebut dilanjutkan dengan lirik yang lebih nakal lagi yang semakin menyudutkan penguasa pada waktu itu, berikut lirik selanjutnya.

*”Khotbah soal moral omong keadilan sarapan pagiku
Aksi tipu-tipu lobbying dan upeti oh . . . jagonya ...”*

Kata *khotbah* sering digunakan oleh para ustad atau guru untuk menyerukan hal kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun di sisi lain Iwan Fals menggunakan kata *khotbah* sebagai fenomena omong kosong yang dipakai dalam menyuarakan agar rencana-rencana yang dimaksudkan mulus dan lancar. Semua aksi dan tindakan dilakukan dengan kesewenangan tetapi diikuti oleh pembenaran moral dan keadilan. Inilah gambaran riil dari kuatnya negara pada waktu Orde Baru. Orde baru merupakan suatu rezim yang telah memberikan berbagai catatan sejarah panjang dari kekuasaan otoriter yang meresahkan masyarakat. Kekuasaan negara yang begitu kuat membelenggu sendi-sendi kehidupan setiap warga negara. Kenyamanan dan keserasian yang diciptakan dengan bingkai represif, penggunaan aparat negara dalam penciptaan tatanan tersebut ternyata menjadi bara dalam sekam (bahaya laten), yang akhirnya meledak menjadi benturan keras antara rakyat dan negara hingga jatuhnya rezim orde baru di tangan rakyat dan kelas menengah pada tahun 1998.

Berangkat dari hal tersebut maka peneliti meneliti “Gaya Bahasa dan Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Iwan Fals Album *Keseimbangan* 2010” (Tinjauan Semiotik), tetapi di dalam lirik Album *Keseimbangan* tidak

semuanya ciptaan sendiri ada yang hasil dari sumbangan ketika Iwan Fals sedang mengalami kekurangan ide dalam menciptakan sebuah lirik lagu.

B. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk pemakaian gaya bahasa lirik lagu Iwan Fals Album *Keseimbangan* 2010?
2. Gaya bahasa apa yang paling dominan pada lirik lagu Iwan Fals Album *Keseimbangan* 2010?
3. Bagaimanakah pesan moral lirik lagu Iwan Fals Album *Keseimbangan* Tinjauan Semiotik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu Iwan Fals Album *Keseimbangan* 2010.
2. Untuk mengungkapkan gaya bahasa yang paling dominan pada lirik lagu Iwan Fals Album *Keseimbangan* 2010.
3. Menggali pesan moral lirik lagu Iwan Fals Album *Keseimbangan* 2010 Tinjauan Semiotik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
Sebagai sumber dan wawasan gaya bahasa yang terkandung dalam lirik lagu Iwan Fals.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi seniman, khususnya pencipta lagu dapat memperoleh pengetahuan dalam menggunakan bahasa sebagai ungkapan untuk mengeluarkan ide, pesan, dan kritikan dengan bahasa yang santun.
- b. Bagi masyarakat, khususnya pemerhati seni dapat dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang makna, nilai, dan pesan moral pada lagu, dan gaya bahasa lirik lagu Iwan Fals sehingga mengerti dan memahami maksud dan tujuan.
- c. Bagi peneliti lain dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, dan mengapresiasi musik sebagai hasil budaya bangsa.